

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian yang mengangkat judul strategi *coping* Terhadap *stress* pada kaum homoseksual (*gay*) di kota Malang ini adalah metode kualitatif, dimana metode ini menurut Kirk dan miller (1986) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahnya. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ada juga yang menyebutnya sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.<sup>1</sup>

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup> Sehingga penelitian kualitatif secara umum bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011),h.22.

<sup>2</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2012).h.58

manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.<sup>3</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi karena menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perlakuan orang-orang yang diamati.<sup>4</sup> Fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.<sup>5</sup> Penelitian fenomenologis terfokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas (intentionality) menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu.<sup>6</sup>

Secara sederhana penelitian fenomenologi ini memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.<sup>7</sup> Sehingga penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena

---

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012, Cetakan Ketiga). h.10.

<sup>4</sup> R. Bogdan & Steve J Taylor, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods* (Boston: Allyn And Bacon Inc, 1992), h.21-22.

<sup>5</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h.28.

<sup>6</sup> Jonathan A Smith,., Flowers, Paul., and Larkin. Michael. *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage. 2009. h.12.

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012). h.58

beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.<sup>8</sup>

## B. Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian tersendiri yang berbeda dengan instrumen penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam metode kualitatif salah satu instrumennya adalah peneliti itu sendiri disamping adanya instrumen pendukung lainnya.<sup>9</sup> Dalam hal ini manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut: (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri, merubah hipotesis sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.<sup>10</sup>

Sebagai *key instrumen* peneliti harus dibekali dengan kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penilaian, dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti, dengan kata lain peneliti harus memiliki integritas, bukan personalisasi dari seseorang peneliti ilmiah melainkan peneliti datang

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012, Cetakan Ketiga), h.66.

<sup>9</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h.42.

<sup>10</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-23). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994. h.121.

langsung ke lokasi penelitian dan berbaur dengan informan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini pun peneliti hadir bukan sebagai peran utama yang menjadi sumber utama data, tapi peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan tidak memiliki kapasitas untuk melakukan intervensi pada informan.

## **C. Lokasi Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi / Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di IGAMA. IGAMA merupakan sebuah singkatan dari kata ikatan *gay* Malang. IGAMA sendiri merupakan lembaga yang menaungi para kaum homoseksual di kota Malang. IGAMA secara legal beralamatkan di Jl.Simpang selatan 38 pandanwangi, Blimbing-Malang.

### **2. Karakteristik dan Subjek Penelitian**

Berdasarkan tema besar penelitian yakni tentang strategi *coping* stress kaum homoseksual, maka yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian adalah mereka yang memiliki karakteristik diantaranya :

- a. Tercatat sebagai anggota tetap komunitas IGAMA maupun anggota non-IGAMA yang tergolong sebagai *gay* (berdasarkan hasil wawancara awal).
- b. Laki-laki berusia lebih dari 20 tahun, hal ini dilakukan karena pada usia ini individu berada pada masa dewasa awal yang piaget mengartikanya sebagai masa transisi dari masa remaja yang sedang

---

<sup>11</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2012).h.57.

mencari jadi diri dengan masa dewasa yang harus dituntut untuk lebih tegas.

- c. Laki-laki *gay* yang pernah/sedang mengalami tekanan atau stress baik karena stigma negatif dari diri sendiri maupun stigma masyarakat (berdasarkan wawancara awal)

Adapun daftar subjek penelitian dapat dilihat secara jelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Subjek Penelitian**

No	Nama	Umur	Status	Lama Perilaku <i>Gay</i>
1	Habibie (nama panggilan)	21 tahun	mahasiswa	5 tahun
2	Febry (nama panggilan)	21 tahun	mahasiswa	4 tahun
3	Abdhaan (nama panggilan)	20 tahun	mahasiswa	4 tahun
4	Albert (nama samaran)	26 tahun	karyawan	6 tahun
5	Kim(nama panggilan)	22 tahun	Mahasiswa	5 tahun
6	Taufik (nama panggilan)	21 tahun	Mahasiswa	5 tahun
7	Iwak (nama samaran)	24 tahun	pengangguran	3 tahun
8	David (nama samaran)	25 tahun	karyawan	6 tahun
9	Fandi (nama samaran)	29 tahun	karyawan	3 tahun
10	R.I (nama inisial)	26 tahun	karyawan	2 tahun
11	R.W (nama inisial)	21 tahun	mahasiswa	5 tahun
12	Budi (nama samaran)	20 tahun	mahasiswa	5 tahun
13	Mr. Bayu (nama samaran)	27 tahun	karyawan	6 tahun
14	Sony (nama samaran)	35 tahun	pengangguran	7 tahun
15	Nano (nama samaran)	44 tahun	Wiraswasta	9 tahun

#### **D. Data dan Sumber data**

Proses penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif berangkat dari asumsi bahwa titik perbedaan antara kualitatif dan kuantitatif salah satunya

karena kualitatif tidak menggunakan populasi dalam proses penentuan sumber data. <sup>12</sup>Secara sederhana sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif adalah informan, dan informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian.<sup>13</sup> Sehingga sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia itu sendiri yaitu informan.<sup>14</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti dapat dilihat secara jelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Data dan Sumber Data Penelitian**

No	Data	Sumber Data
1	Pandangan tentang homoseksual serta penyebab individu menjadi seorang homoseksual	Kaum homoseksul, masyarakat kota Malang, ustadz
2	bentuk-bentuk stres yang kerap dialami kaum homoseksual	Dokumen, Kaum homoseksul, masyarakat kota Malang
3	faktor-faktor yang kerap menjadi sumber <i>stressor</i> dalam kehidupan kaum homoseksual	Kaum homoseksul, masyarakat kota Malang,
4	bentuk strategi <i>coping stress</i> yang dilakukan kaum homoseksual	Kaum homoseksul.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang selanjutnya akan

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (bandung:alfabeta,2007),h.50.

<sup>13</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011),h.194.

<sup>14</sup> Matthew B miles &A.michel huberman. *Qualitative data analysis.thousand oalks:sage*.1994.

menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Pada penelitian kualitatif bentuk data umumnya berupa kalimat, atau narasi dari subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif dikenal ada beberapa metode pengumpulan data yang umum di gunakan, beberapa metode tersebut antara lain, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan FGD. Untuk lebih jelas akan dijelaskan dibawah:

### **1. Observasi**

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati peristiwa dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin peneliti ketahui. Peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.<sup>16</sup>

Pada tahap ini peneliti mengobservasi ke lapangan dengan menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti mengamati langsung sikap, gaya dan perilaku subjek penelitian dalam berinteraksi. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti dapat melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi. Seperti melihat gaya berpakaian subjek penelitian, cara bicara hingga gaya hidup. Secara intensif teknik observasi

---

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012, Cetakan Ketiga). h. 116.

<sup>16</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (yogyakarta: pustakan pelajar, 2010), h. 267.

ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan kaum homoseksual dan pola interaksi mereka dengan masyarakat. Observasi ini dilakukan dalam setiap aktivitas baik dalam kesehariannya maupun dalam cara bersosial. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi partisipan yaitu: a) ruang atau tempat, tugas seorang peneliti adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat dan digambar, b) pelaku, peneliti kualitatif mengamati ciri-ciri pelaku yang ada diruang atau tempat tertentu, c) kegiatan, d) benda-benda atau alat-alat, e) waktu, f) peristiwa, g) tujuan, h) perasaan.<sup>17</sup>

Observasi ini peneliti lakukan dalam proses penggalan data adalah bertujuan untuk (1) Mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam mana hal yang diteliti ada atau terjadi, (2) Bersikap terbuka berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif. (3) Memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh partisipan sendiri kurang disadari. (4) Memperoleh data tentang hal yang karena beberapa sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara, (5) Memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak lain. (6) Observasi

---

<sup>17</sup> Parsudi Suparlan, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Jakarta:Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia,1994).h.66-67

memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.<sup>18</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara sering juga disebut dengan wawancara atau keusioner lisan.<sup>19</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dan menjawab rumusan masalah utama dalam penelitian ini, sehingga masalah yang diambil sesuai dengan kenyataan atas dinamika yang terjadi. Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran perasaan dan tindakan dari subjek diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya salah satu cara jalan yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian yang direncanakan. Menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat

---

<sup>18</sup> E.Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*.(Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)UI,1998).h.64

<sup>19</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2012).h.175.

berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian.<sup>20</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara mendalam yang bersifat tidak terstruktur, hal ini digunakan karena tujuan dalam penelitian ini adalah mengungkap sebuah fenomena yang apabila secara teknik terstruktur tidak akan terbuka secara luas. Dalam pelaksanaannya sendiri wawancara yang peneliti lakukan dilakukan baik di lingkungan masyarakat, di rumah atau dimana saja yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Wawancara tidak terstruktur sendiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, pertanyaan sangat terbuka sehingga jawaban lebih luas dan bervariasi, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, dan alur pembicaraan serta tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.<sup>21</sup>

### **3. Studi Dokumenter**

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik, metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

---

<sup>20</sup> Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012, Cetakan Ketiga). h. 118.

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012, Cetakan Ketiga). h. 121-125

rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup> sehingga studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.<sup>23</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang digunakan seperti foto-foto atau poster yang menunjukkan tentang kehidupan homoseksual baik saat interview maupun saat observasi berlangsung, hal ini digunakan untuk memperkuat data yang ada tentang sikap penerimaan subjek penelitian. Pelaksanaan teknik ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Dari data dokumentasi tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan dimana, bagaimana dan mengapa dokumen-dokumen tersebut di buat sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kuat untuk pelaksanaan penelitian dilapangan.<sup>24</sup>

#### **4. FGD (*Focus Group Discussion*)**

FGD adalah suatu metode riset dimana didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”.<sup>25</sup> Dengan perkataan lain FGD

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Pt.Rineka Cipta,2002).h.206

<sup>23</sup> Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2005).h.133.

<sup>24</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2012).h.199.

<sup>25</sup> Irwanto. *Focus Group Discussion*, Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat.1998.h.1.

merupakan proses pengumpulan informasi bukan melalui wawancara, bukan perorangan, dan bukan diskusi bebas tanpa topik spesifik. Metode FGD termasuk metode kualitatif. Seperti metode kualitatif lainnya (*direct observation, indepth interview*, dsb) FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan *how-and why*, bukan jenis-jenis pertanyaan *what-and-how-many* yang khas untuk metode kuantitatif (survei, dsb). FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk suatu studi yang bertujuan “*to generate theories and explanations*”.<sup>26</sup>

Tujuan umum metode ini adalah untuk mengembangkan pemahaman mengenai dampak sosial. Terkait dengan penelitian ini, tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah untuk memberikan penjelasan dan memperkuat fakta tentang bentuk-bentuk stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan kaum homoseksual serta pandangan masyarakat umum perihal kehidupan kaum homoseksual. Adapun alasan peneliti mengambil metode pengumpulan data berupa FGD ini, adalah karena:

- a. Memperkuat fakta dan data temuan sebelumnya perihal stigma negatif masyarakat terhadap kaum homoseksual
- b. diyakini tidak dapat diperoleh melalui pendekatan survei dan wawancara individu.

---

<sup>26</sup> D.L. Morgan and R.A. Kruger. *When to Use Focus Group and Why*, in ed. D.L. Morgan Successful Focus Groups, pp.1993.h.9.

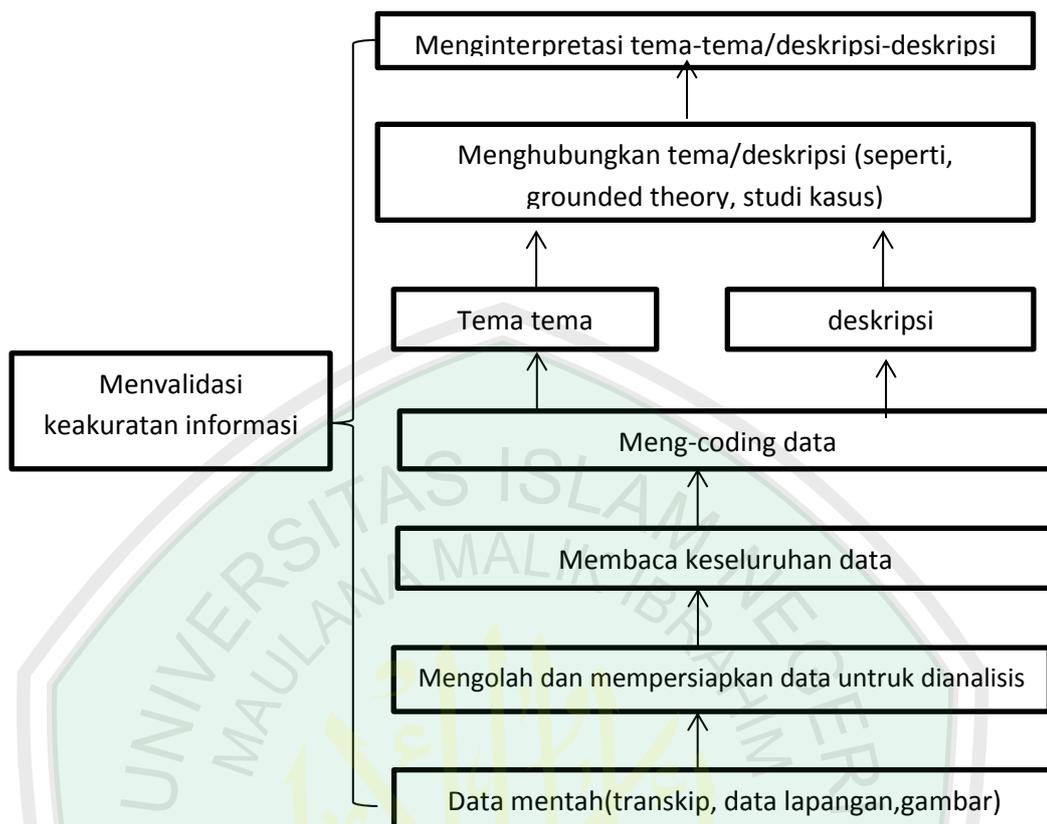
## F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis data dengan menggunakan pendekatan induktif umum. Analisis induktif merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).<sup>27</sup> Analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan: (1) proses induktif lebih dapat mengemukakan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, (2) analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada masalah yang lain; dan (3) lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai secara eksplisi.<sup>28</sup> Secara umum alur analisis data pada setiap penelitian kualitatif hampir sama, karena bersumber dari satu paradigma utuh, lebih jelas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

---

<sup>27</sup> Poespoprodjo, *Logika Ilmu Menalar*, Remaja Karya, Bandung, 1989.h.17

<sup>28</sup> Moleong, J.L. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke-23). Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 1994.h.5.



**Gambar 5: Analisis Data Induktif Umum**<sup>29</sup>

Gambar diatas mengilustrasikan pendekatan linier dan hierarki yang secara jelas dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis berikut:<sup>30</sup>

1. Langkah 1 : mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-coding materi, mengetik data lapangan, atau memilih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

<sup>29</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.277.

<sup>30</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.276.

2. Langkah 2 : membaca keseluruhan data. Pada langkah ini peneliti kualitatif menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Langkah 3 : menganalisis data detail meng-coding data. Coding merupakan proses pengolahan informasi menjadi segemen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahanan seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kalimat-kalimat ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori dengan istilah khusus.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian yang baik haruslah mampu memenuhi prinsip-prinsip standar yang direfleksikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang umumnya telah ditentukan, ada beberapa cara untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian kualitatif salah satu caranya adalah dengan metode triangulasi.<sup>31</sup> Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti mencocokkan atau membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

---

<sup>31</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2012).h.318.

wawancara, (2) membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2012).h.322.